

MONITORING DAN EVALUASI CALON KONSELOR PADA PRAKTIKUM MIKRO KONSELING (STUDI KASUS)

Maghfirotul Lathifah*¹, Shakila Aulia Putri²

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya^{1,2}

E-mail: maghfirotul@unipasby.ac.id

Info Artikel

Accepted:

Oktober 2024

Published:

December 2024

Abstract

Monitoring and evaluation refers to the process of continuous supervision and data collection related to the abilities of prospective counselors in micro counseling practicums. Micro counseling practicums are an effort to develop a systematic approach and teach interview skills. The purpose of this study was to examine the monitoring and evaluation process of prospective counselors who participated in micro counseling practicums, and to identify factors that influenced the success of the practicum. The method used in this study was a case study. The results of the study showed that monitoring and evaluation play an important role in developing the skills of prospective counselors, although there are challenges where further attention is needed during implementation to improve the quality of practice. Prospective counselors need to be equipped with not only theory, but practice and skills are the main foundations in achieving professionalism.

Keywords: *monitoring and evaluation; micro counseling practicum; prospective counselors.*

Abstrak

Monitoring dan evaluasi mengacu pada proses pengawasan dan pengumpulan data secara berkelanjutan berkaitan dengan kemampuan calon konselor dalam praktikum mikro konseling. Praktikum mikro konseling merupakan upaya untuk mengembangkan pendekatan sistematis dan mengajarkan keterampilan wawancara. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji proses monitoring dan evaluasi terhadap calon konselor yang mengikuti praktikum mikro konseling, serta mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi keberhasilan praktikum tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa monitoring dan evaluasi memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan calon konselor, walaupun terdapat tantangan dimana pada saat implelementasi diperlukan perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas praktik. Calon konselor perlu dibekali tidak hanya teori, namun praktik dan keterampilan adalah fondasi utama dalam menuju profesionalitas.

Kata kunci: monitoring dan evaluasi; praktikum mikro konseling; calon konselor.

PENDAHULUAN

Praktikum mikro konseling merupakan kesempatan pengalaman pertama bagi mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling dalam menerapkan kemampuan dan keterampilan yang sudah dipelajari pada mata kuliah sebelumnya dalam konteks nyata. Praktikum mikro konseling melibatkan calon konselor dalam menerapkan keterampilan dan evaluasi yang mendalam untuk memastikan efektivitas dari perkuliahan (Ivey 2016).

Hasil observasi peneliti ditemukan bahwa mahasiswa kurang terampil dan kurang menguasai (1) keterampilan dasar konseling dan (2) teori dan teknik konseling. Minimnya penguasaan dalam dua hal tersebut berdampak pada ketidaksiapan implementasi praktikum mikro konseling. Selain berdampak pada ketidaksiapan mahasiswa sebagai calon konselor ketika praktik juga mengalami kebingungan dalam melakukan proses wawancara untuk penggalan masalah konseli. Tidak hanya itu, mahasiswa juga kesulitan menemukan tujuan dari proses konseling serta menerapkan teknik apa yang tepat sesuai dengan permasalahan konseli.

Apa yang terjadi di lapangan juga dialami oleh peneliti sebelumnya dimana resistensi konseli, keterbatasan waktu, ketidakcocokan konseli dengan konselor,

krisis konseli, etika dan kerahasiaan, ketidakpastian diagnosa oleh konselor, tantangan teknologi dan budaya merupakan berbagai problematika yang sering dihadapi konselor dalam proses konseling (Jumadi Mori Salam Tuasikal 2024). Hasil penelitian (Taufiq et al. 2024) menyatakan bahwa kemampuan mahasiswa dalam praktik konseling hanya 21.7% sedangkan 91.5% memahami teorinya saja. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa lebih menguasai teori daripada praktiknya. Selain itu dalam praktiknya pelaksanaan supervise klinis masih bersifat administrative dan belum mengarah pada ranah klinis (Nurismawan, Purwoko, and Wiryosutomo 2022).

Kompetensi calon konselor memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas layanan konseling yang diberikan kepada konseli. Praktikum mikro konseling mengoperasikan fungsi dan perilaku calon konselor termasuk keterampilan mendengarkan, menyampaikan pertanyaan terbuka serta praktik reflektif (Bradley and Fiorini 1999). Praktikum adalah kesempatan pertama bagi calon konselor untuk menilai kemampuan dan penerapan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dipelajari. Pada praktikum mikro konseling calon konselor akan diberikan kesempatan “praktik nyata” yang didalamnya terdapat

unsur multikultural yang tidak pernah dipelajari sebelumnya, baik etnis, gaya hidup, demografi, dan isu terkini (Berger 1983).

Dalam kerangka Pendidikan berbasis kompetensi, monitoring dan evaluasi mempunyai peran sebagai alat kendali mutu untuk memastikan setiap calon konselor mencapai standar keterampilan dasar konseling seperti, empati, pertanyaan terbuka, penggalian masalah, kejelasan tujuan dan yang paling penting ialah keterampilan membangun hubungan di awal praktik. Keberhasilan praktikum mikro konseling sangat dipengaruhi oleh kualitas supervise dan sistem evaluasi yang diterapkan. Sehingga perlu dirancang dengan pendekatan pedagogis dan psikometris instrument yang sesuai dengan tujuan Pendidikan calon konselor.

Pentingnya monitoring dan evaluasi dalam proses Pendidikan calon konselor menjadi krusial untuk memastikan bahwa kompetensi dasar dalam keterampilan konseling dapat berkembang secara optimal sejak tahap awal pelatihan. Praktikum mikro konseling merupakan fase awal yang strategis dalam mempersiapkan mahasiswa bimbingan dan konseling menjadi konselor profesional, walaupun kata profesional adalah praktik yang berkelanjutan, sehingga memerlukan

sistem monitoring dan evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan.

Tanpa mekanisme evaluasi yang terstruktur, proses Pendidikan dalam praktikum mikro konseling berpotensi akan banyak mengalami kesenjangan, yakni antara penguasaan teori dan keterampilan praktik di lapangan. Monitoring dan evaluasi dalam konteks ini bukan hanya berfungsi untuk menilai hasil akhir praktikum, tetapi juga sebagai umpan balik formatif yang mendukung pengembangan diri calon konselor secara reflektif dan profesional (Donald A 1982). Hasil dari monitoring dan evaluasi praktikum mikro konseling dapat menjadi dasar perumusan strategi intervensi Pendidikan lebih lanjut, baik dalam bentuk tambahan, supervise individu, maupun penguatan teori melalui refleksi perkuliahan. Berangkat dari problematika tersebut peneliti ingin memperbaiki kemampuan mahasiswa dalam praktik mikro konseling melalui monitoring dan evaluasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode studi kasus. Studi kasus digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan calon konselor dalam praktikum mikro konseling serta memperbaiki area kekurangan tersebut (Coombs 2022). Studi

kasus merupakan penelitian yang memungkinkan peneliti menyelidiki secara mendalam fenomena yang terjadi (Kurt Schoch 2020). Pemilihan pendekatan studi kasus dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk menggali secara mendalam dinamika pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap calon konselor dalam praktikum mikro konseling. Studi kasus memungkinkan pemahaman kontekstual yang lebih utuh terhadap proses perkuliahan termasuk persepsi mahasiswa. Sesuai dengan pendapat (Yin 2011) studi kasus digunakan ketika peneliti ingin memahami fenomena kompleks dalam konteks riil. Penelitian ini diharapkan menghasilkan temuan bermakna dan reflektif untuk pengembangan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih efektif.

Prosedur penelitian ini dilaksanakan selama satu semester, dimana proses monitoring praktikum mikro konseling dilakukan oleh masing-masing mahasiswa calon konselor. Pertemuan dilaksanakan secara rutin tiga kali dalam satu minggu. Masing-masing pertemuan membutuhkan alokasi waktu 4 jam. Setiap pertemuan akan dilaksanakan refleksi. Pada setiap minggu calon konselor akan menyerahkan video praktik konseling yang di upload di youtube, PPT teori dan teknik konseling, catatan khusus

setiap sesi konseling. Data dianalisis dengan metode analisis dokumen dan konten. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi bimbingan dan konseling semester gasal 2021/2022 yang sedang mengikuti perkuliahan praktikum mikro konseling sejumlah 2 mahasiswa dengan kriteria tidak terampil dalam komunikasi dan sering terjebak dalam keheningan, sedangkan informan dalam penelitian ini ialah dosen pembimbing praktikum, coordinator program studi dan mahasiswa. Berikut penulis jabarkan masing-masing tugas dari informan. Dosen pembimbing bertugas menjelaskan kesesuaian pelaksanaan dengan tujuan perkuliahan, memantau praktik konseling serta memberikan feed back, melakukan evaluasi dan praktik supervise terbatas selama praktikum. Koordinator MK bertugas memberikan gambaran sistem monitoring dan sebagai informan tentang rancangan, regulasi dan pelaksanaan evaluasi praktik. Mahasiswa memberikan perspektif sejawat terkait pengalaman monitoring dan evaluasi, mendukung validasi temuan melalui konfirmasi pengalaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa monitoring dan evaluasi memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan calon konselor, walaupun

terdapat tantangan dimana pada saat implemementasi diperlukan perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas praktik. Calon konselor perlu dibekali tidak hanya teori, namun praktik dan keterampilan adalah fondasi utama dalam menuju profesionalitas. Hal ini diperkuat oleh (Mustaffa et al. 2011) yang menyatakan bahwa konselor membutuhkan integrasi antara teori dan praktik. Secara keseluruhan temuan penelitian menunjukkan praktikum mikro konseling selama tiga kali dalam seminggu dengan alokasi waktu total dua belas jam sangat membantu calon konselor dalam menjalankan proses konseling secara lebih efektif. Keefektifan tersebut didapat dari proses monitoring dan evaluasi, calon konselor akan disupervisi selama proses praktik, dan diminta untuk refleksi dari apa yang sudah dipraktikkan. Masing-masing calon konselor dapat menemukan apa yang menjadi kekuatan dan kekurangannya selama praktik. Kerja keras calon konselor tidak menghinati hasil. Temuan penelitian ini terbagi dalam tiga bagian sebagai berikut.

Calon konselor terampil dalam penggunaan keterampilan dasar konseling

Struktur sesi

1. Calon konselor mampu menunjukkan keterampilan membuka sesi konseling, dimulai dari menyamankan diri

termasuk menjelaskan peran, waktu, dan tujuan konseling kepada konseli

2. Calon konselor mampu menunjukkan kemampuan menutup sesi konseling, termasuk memberitahu bahwa sesi akan berakhir, menghindari pembahasan materi baru atau mengalihkan pembahasan konseli yang mengemukakan materi baru, memulai akhir sesi dengan memringkas dan memberikan pekerjaan rumah

Pemanfaatan Keterampilan Dasar Konseling

- 1 Calon konselor mampu merespon konseli
- 2 Calon konselor sesekali mengarahkan dorongan verbal atau non verbal (seperti anggukan kepala, kalimat hmmm) yang memperkuat konseli mengenai masalah yang sedang dialami
- 3 Calon konselor mampu mendengarkan dengan seksama apa yang dikatakan oleh konseli
- 4 Calon konselor dapat mengalihkan diskusi tangensial berkempanjangan atau yang menyimpang agar konseli Kembali fokus pada permasalahannya
- 5 Calon konselor merespon konten kognitif secara tepat pada setiap sesi
- 6 Calon konselor mampu menanggapi perasaan konseli dengan tepat dalam setiap sesi
- 7 Calon konselor mampu

mengkomunikasikan pemahaman perilaku non verbal konseli

- 8 Calon konselor mampu memanfaatkan keheningan secara efektif
- 9 Calon konselor mampu menggunakan konfrontasi secara tepat

Keterampilan membangun hubungan

- 1 Calon konselor menyampaikan pemahaman empatik tentang permasalahan konseli
- 2 Calon konselor mendekati konseli dengan cara terapeutik dan tulus
- 3 Calon konselor menyampaikan perasaan kehangatan dan penerimaan kepada konseli
- 4 Calon konselor memanfaatkan pernyataan dari konseli yang melibatkan diri dan pengungkapan pada setiap sesi dengan cara yang tepat
- 5 Calon konselor mendorong pendalaman hubungan dalam sesi berikutnya dengan membangun kepercayaan

Kesadaran Proses Konseling

- 1 Calon konselor menyadari reaksi konseli pada setiap sesi
- 2 Calon konselor menangani reaksi konseli secara konstruktif
- 3 Calon konselor menyadari dampak proses konseling
- 4 Calon konselor mampu menangani dengan tepat emosi positif dan negative yang mungkin diungkapkan oleh konseli

Calon konselor terampil dalam penggalian masalah atau mengupas kasus

Keterampilan konselor dalam penggalian masalah atau mengupas kasus

- 6 Calon konselor mampu membuat dan memodifikasi hipotesis tentang apa yang diungkapkan oleh konseli pada sesi konseling
- 7 Calon konselor mampu menyelesaikan konseptualisasi kasus konseli yang akurat berdasarkan cerita konseli
- 8 Calon konselor berdiskusi dengan konseli mengenai prioritas rencana pelayanan konseling
- 9 Calon konselor mampu mengartikulasikan tujuan, sasaran jangka pendek, dan intervensi rencana yang akan memfasilitasi kemajuan konseli dalam proses konseling
- 10 Calon konselor mampu menunjukkan pemahaman dan kompetensi untuk menciptakan kesan diagnostic konseli

Calon konselor menguasai teori konseling untuk efektivitas praktik

Penguasaan teori konseling untuk efektivitas praktik

- 1 Calon konselor memberikan dasar konseptualisasi kasus konseli berdasarkan teori konseling yang baik
- 2 Calon konselor mengartikulasikan permasalahan konseli dari berbagai perspektif teoritis

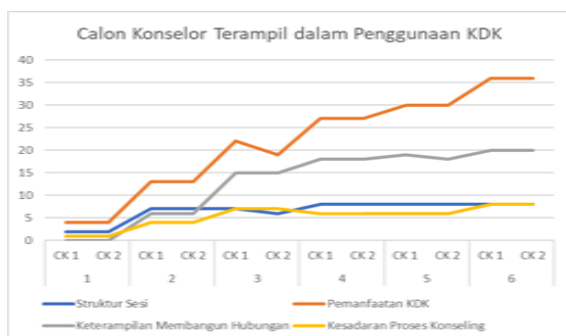
- 3 Calon konselor mengembangkan strategi intervensi atau layanan berdasarkan konseptualisasi kasus
- 4 Calon konselor menunjukkan kemauan untuk menjadi inovatif ndan kreatif dalam berbagai pendekatan

Identitas multicultural

- 1 Calon konselor menghormati dan sadar akan keragaman budaya dari konseli
- 2 Calon konselor mengidentifikasi dan eksplorasi dengan tepat identitas multicultural konseli
- 3 Calon konselor peka terhadap dampak keragaman budaya dalam proses konseling
- 4 Calon konselor menunjukkan penghargaan terhadap nilai keragaman budaya dalam keseluruhan proses konseling

Berikut penulis sajikan grafik perkembangan calon konselor selama proses monitoring dan evaluasi.

Calon konselor terampil dalam penggunaan keterampilan dasar konseling



Gambar 1.1 Grafik Calon Konselor Terampil dalam Penggunaan KDK

Gambar 1.1 menunjukkan grafik terampil dalam penggunaan keterampilan dasar konseling. Grafik tersebut menggambarkan perkembangan calon konselor yang signifikan naik selama enam bulan. Artinya proses monitoring dan evaluasi berhasil. Adapun faktor yang membuat kemampuan calon konselor naik secara perlahan ialah calon konselor mau menerima kritik dan saran, mau berusaha memperbaiki pada setiap pertemuan. Semakin calon konselor berlatih maka akan semakin lancar penguasaan praktik praktikum mikro konseling secara bertahap.

a. Calon konselor terampil dalam penggalan masalah atau mengupas kasus



Gambar 2.1 Grafik Calon Konselor Terampil dalam Penggalan Masalah atau Mengupas Kasus

Gambar 2.1 menunjukkan proses keterampilan yang tidak mudah pada saat calon konselor menggali masalah. Hak

tersebut ditunjukkan pada grafik yang naik turun dari bulan ke dua sampai ke empat. Penggalan masalah dalam proses konseling tidaklah mudah. Calon konselor sering terjebak dengan pertanyaan tertutup dan berakhir pada kebingungan calon konselor menentukan “apa yang sebenarnya terjadi” dengan konselinya. Pada bagian ini dosen pembimbing memberikan contoh praktik serta melatih calon konselor agar tidak terjebak dalam pertanyaan tertutup. Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa jam terbang dan pengalaman praktik mempengaruhi perubahan keterampilan calon konselor.

Calon konselor menguasai teori konseling untuk efektivitas praktik



Gambar 3.1 Grafik Calon Konselor Menguasai Teori Konseling untuk Efektivitas Praktik

Gambar 3.1 merupakan grafik calon konselor menguasai teori konseling untuk efektivitas praktik. Pada bagian ini terdapat dua point yang menjadi titik

fokus, yakni penguasaan teori konseling dan identitas multicultural. Point identitas multicultural dari awal pertemuan sampai pertemuan terakhir bisa dilihat grafiknya sangat naik berbanding dengan penguasaan teori konseling. Hal tersebut dikarenakan calon konselor menyadari dan berproses mempraktikkan secara perlahan. Berbeda dengan penguasaan teori konseling pada praktiknya menjadi kendala tersendiri ketika praktikum berlangsung. Walaupun pada mata kuliah teori dan teknik lulus ketika praktik calon konselor menyadari bahwa apa yang dipraktikkan tidak semudah ketika belajar teori. Teori konseling dalam praktiknya beririsan dengan pertanyaan terbuka. Adapun kendala yang dialami calon konselor ketika implementasi praktik ialah terjebak dengan pertanyaan tertutup, lupa dengan urutan atau langkah-langkah implementasi teknik, self talk “bu ternyata sulit, ibu saya lupa tadi”, tidak fokus, tiba-tiba berhenti ataupun tertawa. Disinilah peran dosen pembimbing memberikan arahan, evaluasi serta refleksi. Kesiapan konselor sangat berpengaruh pada point ini dan tentunya jam terbang. Jam terbang sangat berpengaruh pada pola pembiasaan dan keterampilan calon konselor.

Pembahasan

Penelitian ini menjadi titik awal untuk memahami kekuatan dan kelemahan calon konselor dalam praktik mikro

konseling. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji proses monitoring dan evaluasi terhadap calon konselor yang mengikuti praktikum mikro konseling, serta mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi keberhasilan praktikum tersebut. Praktikum mikro konseling merupakan praktik atau latihan dalam skala kecil yang melibatkan mahasiswa berperan sebagai konselor, konseli dan supervisor. Tujuan dari praktikum mikro konseling adalah mengembangkan keterampilan praktis calon konselor dalam interaksi dengan konseli serta mengaplikasikan teori dan teknik konseling yang sudah dipelajari (Ricard Nelson Jones 2005). Sebagai seorang konselor, praktikum mikro konseling merupakan upaya berkelanjutan dalam menemukan sesuatu yang inovatif untuk memastikan efektivitas layanan konseling kepada konseli. Pada praktikum mikro konseling, calon konselor akan mendapatkan pengalaman praktis yang diawasi dan ditujukan guna membangun dan mengembangkan keterampilan dasar konseling serta mengintegrasikan pengetahuan profesional khususnya teori dan teknik konseling (Aman and Ahmad 2010).

Monitoring dan evaluasi mengacu pada proses pengawasan dan pengumpulan data secara berkelanjutan berkaitan dengan kemampuan calon konselor dalam

praktikum mikro konseling. Keterampilan mikro konseling merupakan dasar dan jembatan antara teori dan praktik (IVEY 1973). Hasil penelitian menunjukkan bahwa monitoring dan evaluasi memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan calon konselor, walaupun terdapat tantangan dimana pada saat implemementasi diperlukan perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas praktik. Penggunaan keterampilan mikro konseling yang efektif akan membantu calon konselor menyampaikan kepada konseli bahwa konselor terlibat sepenuhnya dengan apa yang dikatakan oleh konseli. Calon konselor dapat menunjukkan keasliannya dalam berempati, menerima, menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman pada proses konseling.

Dari hasil monitoring dan evaluasi monitoring dan evaluasi calon konselor pada praktikum mikro konseling diperoleh gambaran tentang hambatan, tantangan dan proses perbaikan. CK 1 menjelaskan bahwa ketika pertama kali melaksanakan praktik, sering tidak fokus, senyum-senyum sendiri, berhenti tiba-tiba ditengah praktik, bingung menggali masalah, menyerah dengan keadaan. Dari pengalaman tersebut selama enam bulan menyadarkan bahwa tidak mudah melaksanakan praktik, banyak hal yang harus dipelajari terutama pada bagian

komunikasi untuk menggali masalah, dalam hal ini pertanyaan terbuka. CK 2 menjelaskan di awal praktik sudah menyerah dengan konseli yang pendiam, selalu mengkambing hitamkan kepribadian konseli padahal kenyataanya “saya tidak tahu bu harus ngomong apa” . Pengalaman praktik enam bulan membawa perubahan dimana meyakinkan diri bahwa mampu itu penting, tidak mudah menyerah, dan bisa itu karena berproses.

Praktikum mikro konseling merupakan upaya untuk mengembangkan pendekatan sistematis dan mengajarkan keterampilan wawancara. Ada lima prinsip penting dalam praktikum mikro konseling. (1) kompleksitas proses konseling atau wawancara fokus pada keterampilan tunggal. Sasaran bagi calon konselor adalah menguasai satu keterampilan pada satu waktu BUKAN menunjukkan kompetensi dalam beberapa keterampilan secara bersamaan. (2) praktikum mikro konseling menyediakan peluang penting untuk melakukan observasi dan konfrontasi. Setelah melakukan proses wawancara (praktik terbatas dan recording video) calon konselor dan pembimbing memiliki kesempatan untuk memutar berulang-ulang sesi tersebut. Calon konselor akan mendapatkan umpan balik secara langsung sebagai pengalaman belajar untuk meningkatkan kinerja wawancara di masa mendatang. (3) calon konselor dapat

belajar dan mengamati video dan menunjukkan keterampilan mana yang harus diperbaiki dan dikembangkan. (4) praktikum mikro konseling dapat digunakan untuk mengajarkan keterampilan wawancara dari berbagai perspektif, seperti memperhatikan perilaku , penerimaan dan parafrase. (5) setiap sesi dalam praktikum mikro konseling ialah sesi wawancara yang sesungguhnya, meskipun didalam prosesnya saling bertukar peran dalam simulasi baik menjadi konselor ataupun konseli (Dave Capuzzi 1974).

Secara umum, di awal praktik konseling calon konselor pemula tidak terampil dalam komunikasi dan sering terjebak dalam keheningan. Hal ini sejalan dengan (Moreland, Ivey, and Phillips 1973) yang menyatakan bahwa konselor pemula menghabiskan waktu untuk berbicara, menyela apa yang dibicarakan oleh konseli, mengajukan pertanyaan tertutup, canggung, terjebak dalam keheningan yang tidak nyaman dan tidak direncanakan. Sebagian besar kesalahan ini dapat dihilangkan dengan pelatihan yang memanfaatkan konsep dari praktikum mikro konseling. Pembimbing akan membuat format praktikum mikro konseling sesuai dengan kondisi riil yang dialami calon konselor dan memberikan pendampingan dalam pelatihan. Pertama pembimbing menjelaskan bahwa apabila

dalam praktik konseling permasalahan yang dibuat adalah settingan, maka pada prosesnya akan sangat terlihat ketidaknyamanan baik dari sisi konselor ataupun konseli. Kedua, pembimbing mengobservasi sejauhmana kemampuan calon konselor dalam implementasi keterampilan dasar konseling. Setelah proses observasi dan menemukan titik masalah pembimbing meminta calon konselor menuliskan dikertas apa saja keterampilan dasar konseling yang diketahui serta teori teknik apa saja yang dipahami. Ketiga pembimbing mengarahkan calon konselor untuk praktik keterampilan dasar konseling secara berpasangan. Keempat pembimbing membagi calon konselor menjadi kelompok-kelompok kecil berisikan tiga mahasiswa untuk praktik bergantian tanpa verbatim. Kelima, pembimbing mengevaluasi praktik yang sudah dilakukan dan memberikan penguatan sebagai refleksi. Keenam, pembimbing meminta calon konselor membuat video praktik konseling dan mengunggah di youtube. Selanjutnya, video tersebut diputar dianalisa diperbaiki apa yang menjadi kelemahan dan diberikan penguatan sebagai refleksi.

SIMPULAN

Monitoring dan evaluasi memiliki peran penting dalam pengembangan

keterampilan calon konselor, walaupun terdapat tantangan dimana pada saat implelementasi diperlukan perhatian lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas praktik. Calon konselor perlu dibekali tidak hanya teori, namun praktik dan keterampilan adalah fondasi utama dalam menuju profesionalitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman, Rahimi Che, and Nor Shafrin Ahmad. 2010. "Counseling Practicum in Producing Excellent Counselor." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 5(2): 1028–32.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.07.230>.
- Berger, Carl F. 1983. "Wasdorf." 7(2): 247–56.
- Bradley, Carla, and Jody Fiorini. 1999. "Evaluation of Counseling Practicum: National Study of Programs Accredited by CACREP." *Counselor Education and Supervision* 39(2): 110–19.
- Coombs, Hayden. 2022. "Case Study Research Defined (White Paper)." *Psychoanalysis Online* 4 (September 2022): 49–59.
- Dave Capuzzi. 1974. "The Microcounseling Training Model: Interviewing Skills Fpr the Reading Instructor." : 1–7.
- Donald A, Schon. 1982. "The Reflective Practitioner." *Supporting Learning and Teaching*: 1–13.
- IVEY, ALLEN E. 1973. "Microcounseling: The Counselor as Trainer." *The Personnel and Guidance Journal* 51(5): 311–16.
- Ivey, Allen E. 2016. "MICROCOUNSELING AND LEARNING OBJECTIVES: A SYSTEMATIC PROGRAM FOR

- INSERVICE TRAINING FOR SOCIAL WORKERS IN THE NORTHWEST TERRITORIES
Author (s): Allen E . Ivey and John Osborne Source : Canadian Journal of Social Work Education / Revue Canadienne d ' É." 6(1): 133–40.
- Jumadi Mori Salam Tuasikal. 2024. "MASALAH YANG SERING DIHADAPI KONSELOR DALAM PROSES KONSELING." <https://dosen.ung.ac.id/JumadiTuasikal/home/2024/2/6/masalah-yang-sering-dihadapi-konselor-dalam-proses-konseling.html> (February 6, 2025).
- kurt schoch. 2020. "Case Study Research." *Selected Research Designs and Paaroaches*: 245–58.
- Moreland, John R., Allen E. Ivey, and Jeanne S. Phillips. 1973. "An Evaluation of Microcounseling as an Interviewer Training Tool." *Journal of Consulting and Clinical Psychology* 41(2): 294–300.
- Mustaffa, Mohamed Sharif, Ahmad Jazimin Sultan Idris, Nor Shafrin Ahmad, and Zakaria Mohamad. 2011. Perpustakaan Negara Malaysia *Hala Tuju Bidang Kaunseling Di Malaysia*.
- Nurismawan, Ach. Sudrajad, Budi Purwoko, and Hadi Warsito Wiryosutomo. 2022. "Supervisi Bimbingan Dan Konseling Di Indonesia: Problematika Dan Alternatif Solusi." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* 8(3): 9.
- Ricard Nelson Jones. 2005. SAGE Publication Ltd *Practical Counselling and Helping Skills*.
- Taufiq, Moh et al. 2024. "Kemampuan Konseling Mahasiswa Calon Guru Sebagai Profesional Konselor Di Sd/Mi." *Jurnal Pendidikan* 10(1): 2548–4419.
- Yin, Robert. 2011. "Robert_K-Yin_Case_Study_Research_Desig_n_and_Mebookfi-Org.Pdf." : 1–180.
- Aman, Rahimi Che, and Nor Shafrin Ahmad. 2010. "Counseling Practicum in Producing Excellent Counselor." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 5(2): 1028–32.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.07.230>.
- Berger, Carl F. 1983. "Wasdorf." 7(2): 247–56.
- Bradley, Carla, and Jody Fiorini. 1999. "Evaluation of Counseling Practicum: National Study of Programs Accredited by CACREP." *Counselor Education and Supervision* 39(2): 110–19.
- Coombs, Hayden. 2022. "Case Study Research Defined (White Paper)." *Psychoanalysis Online* 4 (September 2022): 49–59.
- Dave Capuzzi. 1974. "The Microcounseling Training Model: Interviewing Skills Fpr the Reading Instructor." : 1–7.
- Donald A, Schon. 1982. "The Reflective Practitioner." *Supporting Learning and Teaching*: 1–13.
- IVEY, ALLEN E. 1973. "Microcounseling: The Counselor as Trainer." *The Personnel and Guidance Journal* 51(5): 311–16.
- Ivey, Allen E. 2016. "MICROCOUNSELING AND LEARNING OBJECTIVES: A SYSTEMATIC PROGRAM FOR INSERVICE TRAINING FOR SOCIAL WORKERS IN THE NORTHWEST TERRITORIES
Author (s): Allen E . Ivey and John Osborne Source : Canadian Journal of Social Work Education / Revue Canadienne d ' É." 6(1): 133–40.
- Jumadi Mori Salam Tuasikal. 2024. "MASALAH YANG SERING DIHADAPI KONSELOR DALAM PROSES KONSELING." <https://dosen.ung.ac.id/JumadiTuas>

- ikal/home/2024/2/6/masalah-yang-sering-dihadapi-konselor-dalam-proses-konseling.html (February 6, 2025).
- kurt schoch. 2020. "Case Study Research." *Selected Research Designs and Paaroaches*: 245–58.
- Moreland, John R., Allen E. Ivey, and Jeanne S. Phillips. 1973. "An Evaluation of Microcounseling as an Interviewer Training Tool." *Journal of Consulting and Clinical Psychology* 41(2): 294–300.
- Mustaffa, Mohamed Sharif, Ahmad Jazimin Sultan Idris, Nor Shafrin Ahmad, and Zakaria Mohamad. 2011. Perpustakaan Negara Malaysia *Hala Tuju Bidang Kaunseling Di Malaysia*.
- Nurismawan, Ach. Sudrajad, Budi Purwoko, and Hadi Warsito Wiryosutomo. 2022. "Supervisi Bimbingan Dan Konseling Di Indonesia: Problematika Dan Alternatif Solusi." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* 8(3): 9.
- Ricard Nelson Jones. 2005. SAGE Publication Ltd *Practical Counselling and Helping Skills*.
- Taufiq, Moh et al. 2024. "Kemampuan Konseling Mahasiswa Calon Guru Sebagai Profesional Konselor Di Sd/Mi." *Jurnal Pendidikan* 10(1): 2548–4419.
- Yin, Robert. 2011. "Robert_K-Yin_Case_Study_Research_Design_and_Mebookfi-Org.Pdf." : 1–180.